

STUDI KASUS DAN PRAKTIK LAPANGAN SUPERVISI & KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: IMPLEMENTASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Mohammad Nurul Burhan¹, Ahmad Manshur²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

²mohammadnurulburhan451@gmail.com, ²ahmanshur@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the practice of Islamic education supervision and madrasah principal leadership in the field, and to analyze the supporting factors, inhibiting factors, and their impact on the quality of Islamic education. The method used is qualitative research with a case study type. The research location is at an Islamic educational institution in Bojonegoro Regency. Research subjects include the madrasah principal, teachers, and educational staff. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results show that: (1) The practice of Islamic education supervision is carried out through classroom observations, checking learning devices, learning evaluations, discussions, and teacher coaching with a humanistic approach; (2) The madrasah principal's leadership is democratic, communicative, religious, and based on exemplary; (3) Supporting factors include good communication, religious culture, and institutional support; (4) Inhibiting factors include time constraints of supervisors, administrative burden, and lack of teacher understanding; (5) Positive impacts include increased teacher professionalism and learning quality. In conclusion, effective Islamic education supervision and leadership must be implemented humanistically, democratically, and based on Islamic values.

Keywords: *Islamic Education Supervision; Islamic Education Leadership; Case Study; Educational Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik supervisi pendidikan Islam dan kepemimpinan kepala madrasah di lapangan, serta menganalisis faktor pendukung, penghambat, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Praktik supervisi pendidikan Islam dilaksanakan melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, diskusi, dan pembinaan guru dengan pendekatan humanis; (2) Kepemimpinan kepala madrasah bersifat demokratis, komunikatif, religius, dan berbasis keteladanan; (3) Faktor pendukung meliputi komunikasi yang baik, budaya religius, dan dukungan lembaga; (4) Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu supervisor, beban administrasi, dan kurangnya pemahaman guru; (5) Dampak positifnya adalah peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Kesimpulannya, supervisi

dan kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif harus dilaksanakan secara humanis, demokratis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan Islam; Kepemimpinan Pendidikan Islam; Studi Kasus; Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuannya tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial sehingga mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi (Sastraatmadja et al., 2024).

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang baik, termasuk dalam aspek supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi pada hakikatnya adalah proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi bukan hanya kegiatan pengawasan untuk mencari kesalahan guru, tetapi lebih kepada proses pendampingan, pengarahan, dan pemberian bantuan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien (Supriadi, 2019).

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan supervisi pendidikan umum. Supervisi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga menekankan aspek moral, spiritual, dan pembentukan akhlak. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi pendidikan Islam harus dilakukan dengan

pendekatan yang humanis, religius, dan penuh keteladanan (Fatimah et al., 2025).

Selain supervisi, faktor lain yang sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan Islam adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan seluruh warga sekolah berdasarkan nilai-nilai Islam demi tercapainya tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam menciptakan budaya kerja yang positif, meningkatkan motivasi guru, mengembangkan kualitas pembelajaran, serta membangun lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif (Setiani & Manshur, 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru yang masih menganggap supervisi sebagai kegiatan formalitas administratif sehingga belum mampu memberikan dampak maksimal.

Selain itu, masih ditemukan kepala madrasah yang belum melaksanakan fungsi supervisi secara optimal karena keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang teknik supervisi, dan tingginya beban administrasi (Wesnedi et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan praktik supervisi pendidikan Islam di lembaga pendidikan; (2) menganalisis praktik kepemimpinan kepala madrasah; (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat; serta (4) mengetahui dampak supervisi dan kepemimpinan terhadap mutu pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai praktik supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada

satu lembaga pendidikan Islam sebagai objek penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut menerapkan supervisi pendidikan dan kepemimpinan kepala madrasah secara aktif.

C. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Kepala madrasah (sebagai subjek utama)
2. Guru
3. Tenaga kependidikan

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan mereka dalam praktik supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam (Meolong, 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara:

1. Observasi: mengamati secara langsung kegiatan supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah di lingkungan sekolah.
2. Wawancara: dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan

menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi: mengumpulkan dokumen terkait supervisi dan kepemimpinan pendidikan, seperti jadwal supervisi, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen administrasi lainnya (Arikunto, 2020).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan (Sugiyono, 2022):

1. Reduksi data: memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif.
3. Penarikan kesimpulan: menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data.

C. Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki visi membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era modern. Lembaga pendidikan tersebut berada di

bawah naungan yayasan pendidikan Islam dan menerapkan sistem pendidikan yang memadukan pembelajaran umum dengan pendidikan keagamaan.

Secara umum, kondisi lingkungan sekolah cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, mushala, dan ruang guru. Sekolah juga menerapkan berbagai kegiatan religius seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan membentuk karakter Islami peserta didik.

Dalam struktur organisasi sekolah, kepala madrasah memiliki peran utama dalam mengelola seluruh kegiatan pendidikan, termasuk pelaksanaan supervisi terhadap guru. Kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program-program pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, hubungan antara kepala madrasah dan guru terjalin cukup baik sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan

religius. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2019) bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif dan religius dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

B. Praktik Supervisi Pendidikan Islam di Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, praktik supervisi pendidikan Islam di lembaga pendidikan tersebut dilaksanakan secara berkala oleh kepala madrasah. Supervisi dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta diskusi dengan guru terkait berbagai kendala dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengunjungi kelas ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, kepala madrasah mengamati beberapa aspek penting, antara lain: metode mengajar yang digunakan guru, penguasaan kelas, penggunaan media pembelajaran,

interaksi guru dengan peserta didik, serta kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Setelah observasi selesai, kepala madrasah memberikan evaluasi dan masukan kepada guru secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, supervisi yang dilakukan kepala madrasah cukup membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Para guru mengaku memperoleh masukan yang bermanfaat mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif, cara pengelolaan kelas yang baik, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Guru merasa bahwa supervisi tidak hanya menilai kinerja mereka, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Pemeriksaan perangkat pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam praktik supervisi. Kepala madrasah memeriksa kelengkapan administrasi guru, seperti rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, dan perangkat penilaian. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran secara matang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi yang dihadiri oleh kepala madrasah dan seluruh guru. Dalam rapat tersebut, dibahas berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, serta dicari solusi bersama untuk mengatasinya. Kepala madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan terkait peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembinaan guru dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pembinaan individu dilakukan ketika kepala madrasah menemukan permasalahan spesifik yang dihadapi oleh seorang guru. Sementara itu, pembinaan kelompok dilakukan melalui rapat dan diskusi rutin yang membahas berbagai isu terkait peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Sebagian guru mengaku merasa gugup ketika dilakukan supervisi karena menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian terhadap kemampuan mengajar mereka. Selain itu, keterbatasan waktu kepala madrasah juga menyebabkan supervisi belum dapat dilakukan secara maksimal kepada seluruh guru. Kepala madrasah memiliki banyak tugas administratif sehingga waktu untuk melaksanakan supervisi menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sinaga et al. (2024) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan akan berjalan efektif apabila dilakukan dengan pendekatan humanis dan komunikasi yang baik antara supervisor dan guru. Supervisi yang bersifat demokratis akan membuat guru lebih nyaman menerima masukan dan melakukan perbaikan pembelajaran.

Selain aspek akademik, supervisi pendidikan Islam di lembaga tersebut juga menekankan pembinaan moral dan

kedisiplinan guru. Kepala madrasah mengingatkan guru agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam sikap, perilaku, maupun ibadah sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah.

C. Praktik Kepemimpinan Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif. Kepala madrasah berusaha membangun hubungan yang baik dengan guru dan tenaga kependidikan melalui komunikasi yang terbuka dan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing bagi guru. Kepala madrasah secara rutin memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan kerja. Beberapa bentuk motivasi yang diberikan antara lain: pujian atas

prestasi guru, dukungan untuk mengikuti pelatihan, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.

Kepala madrasah juga memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi. Guru didorong untuk mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau lembaga lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepemimpinan kepala madrasah juga terlihat dalam upaya membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Kepala madrasah membiasakan kegiatan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembentukan karakter Islami peserta didik dan guru.

Nilai keteladanan menjadi aspek penting dalam kepemimpinan kepala

madrasah. Kepala madrasah berusaha menjadi contoh yang baik bagi guru dan peserta didik dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan ibadah sehari-hari. Misalnya, kepala madrasah selalu datang tepat waktu, melaksanakan salat berjamaah di mushala, serta berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syariat Islam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Setiani & Manshur (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam harus dilandasi nilai amanah, keteladanan, musyawarah, dan tanggung jawab moral. Kepala madrasah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga menjadi figur teladan bagi guru dan peserta didik.

Meskipun demikian, kepala madrasah juga menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan kepemimpinannya. Tantangan tersebut antara lain: masih adanya guru yang kurang disiplin, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta tuntutan dari orang tua dan masyarakat terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam.

1. Pertama, hubungan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai menciptakan suasana kerja yang harmonis. Guru merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, mengungkapkan kesulitan yang dihadapi, serta menerima masukan dari kepala madrasah.
2. Kedua, adanya budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius yang telah terbentuk, seperti salat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembinaan spiritual. Hal ini juga memudahkan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada guru dan peserta didik.
3. Ketiga, dukungan yayasan terhadap kegiatan pendidikan. Yayasan memberikan dukungan

moril dan materil terhadap program-program

pengembangan mutu pendidikan, termasuk pelatihan guru dan pengadaan sarana prasarana pembelajaran.

4. Keempat, semangat kerja guru dan adanya kegiatan pembinaan rutin. Guru memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembinaan rutin yang dilakukan kepala madrasah membantu guru untuk terus berkembang secara profesional.

Sementara itu, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam.

1. Pertama, keterbatasan waktu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi. Kepala madrasah memiliki banyak tugas administratif dan manajerial sehingga waktu untuk melakukan observasi kelas dan pembinaan individu menjadi terbatas.
2. Kedua, tingginya beban administrasi sekolah. Guru dan kepala madrasah sama-sama memiliki beban administrasi

yang cukup tinggi, sehingga terkadang supervisi tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Ketiga, kurangnya pelatihan bagi guru. Beberapa guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
4. Keempat, rendahnya pemahaman sebagian guru mengenai tujuan supervisi pendidikan. Masih ada guru yang menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian dan pengawasan semata, bukan sebagai proses pembinaan profesional. Akibatnya, mereka merasa gugup dan tertekan ketika dilakukan supervisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wesnedi et al. (2024) bahwa kendala utama supervisi pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan umumnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan kurang optimalnya komunikasi antara supervisor dan guru.

E. Dampak Supervisi dan Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut.

1. Dampak terhadap guru, antara lain: meningkatnya profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; bertambahnya wawasan dan keterampilan guru melalui pembinaan dan motivasi dari kepala madrasah; serta meningkatnya motivasi dan semangat kerja guru.
2. Dampak terhadap proses pembelajaran, antara lain: meningkatnya kualitas interaksi guru dan peserta didik di dalam kelas; digunakannya metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif; serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Dampak terhadap budaya sekolah, antara lain: terbentuknya budaya religius yang kuat melalui kegiatan keagamaan rutin; terciptanya suasana kerja yang harmonis

dan saling menghargai antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan; serta meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab seluruh warga sekolah.

4. Dampak terhadap peserta didik, antara lain: meningkatnya pemahaman dan prestasi belajar peserta didik; terbentuknya karakter Islami dan akhlak mulia; serta meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam yang dilaksanakan secara humanis, demokratis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah.

D. Pembahasan

1. Supervisi Pendidikan Islam:

Antara Teori dan Praktik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik supervisi pendidikan

Islam di lembaga yang diteliti telah dilaksanakan dengan pendekatan yang cukup humanis dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan konsep supervisi modern yang dikemukakan oleh Sinaga et al. (2024), bahwa supervisi tidak lagi bersifat otoriter dan hanya berfokus pada penilaian guru, tetapi lebih menekankan pada pembinaan, pendampingan, dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pendekatan supervisi yang digunakan kepala madrasah mencerminkan nilai-nilai Islam seperti amanah (melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab), keadilan (memberikan penilaian yang objektif kepada semua guru), dan ukhuwah (membangun hubungan persaudaraan dengan guru). Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah et al. (2025) bahwa supervisi pendidikan Islam harus dilandasi prinsip-prinsip Islami agar mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan.

Keterbatasan waktu kepala madrasah dan tingginya beban administrasi menjadi kendala utama yang menyebabkan supervisi belum dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti pembagian tugas supervisi dengan wakil kepala sekolah atau pengawas, serta penyederhanaan administrasi sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah: Kunci Keberhasilan Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis, komunikatif, dan religius memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai educator, manager, supervisor, leader, innovator, dan motivator (Wahjosumidjo, 2020).

Nilai keteladanan menjadi aspek yang sangat penting dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Kepala madrasah yang menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan ibadah akan lebih mudah dalam membangun budaya religius dan

meningkatkan motivasi kerja guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiani & Manshur (2025) bahwa kepemimpinan pendidikan Islam menekankan pentingnya keteladanan moral dan tanggung jawab spiritual.

Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala madrasah menciptakan suasana kerja yang harmonis dan partisipatif. Guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Hal ini sesuai dengan prinsip musyawarah dalam Islam yang mengajarkan bahwa keputusan bersama lebih baik daripada keputusan sepihak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat: Tantangan Implementasi

Identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi nyata implementasi supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam. Faktor pendukung seperti komunikasi yang baik, budaya religius, dan dukungan lembaga perlu terus diperkuat. Sementara itu, faktor penghambat

seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya pelatihan guru perlu dicarikan solusi yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wesnedi et al. (2024) bahwa kendala utama supervisi pendidikan Islam umumnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan kurang optimalnya komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengatasi kendala tersebut, seperti peningkatan kompetensi supervisor, penyediaan waktu khusus untuk supervisi, serta pelatihan bagi guru secara berkelanjutan.

4. Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Penelitian ini membuktikan bahwa supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan, baik dari segi profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, budaya sekolah, maupun prestasi peserta didik.

Dampak positif ini terjadi karena supervisi yang humanis dan kepemimpinan yang religius mampu menciptakan lingkungan pendidikan

yang kondusif untuk pengembangan potensi seluruh warga sekolah. Guru merasa didukung dan dibina, bukan diawasi dan dinilai. Peserta didik pun merasakan suasana belajar yang lebih nyaman dan bermakna.

Hasil ini memperkuat pendapat Zulaikah et al. (2024) bahwa supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam yang berlandaskan etika dan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan mutu pendidikan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi kasus dan praktik lapangan supervisi serta kepemimpinan pendidikan Islam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Supervisi Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam di lembaga pendidikan yang diteliti dilaksanakan secara berkala melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, diskusi, serta

pembinaan guru. Kepala madrasah melakukan observasi kelas dengan mengamati metode mengajar, penguasaan kelas, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Setelah observasi, kepala madrasah memberikan evaluasi dan masukan secara langsung kepada guru. Pendekatan supervisi yang digunakan cenderung humanis, demokratis, dan komunikatif. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu kepala madrasah dan rasa gugup sebagian guru ketika disupervisi.

2. Praktik Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, komunikatif, dan religius. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan bagi guru serta peserta didik. Kepala madrasah

membangun komunikasi yang terbuka dengan guru, melibatkan guru dalam musyawarah pengambilan keputusan, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk pengembangan kompetensi guru. Kepala madrasah juga berupaya membangun budaya religius melalui kegiatan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Nilai keteladanan menjadi aspek penting dalam kepemimpinan kepala madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam meliputi: (a) hubungan komunikasi yang baik antara kepala madrasah dan guru; (b) adanya budaya religius di lingkungan sekolah; (c) dukungan yayasan terhadap kegiatan pendidikan; (d) semangat kerja guru dan adanya kegiatan pembinaan rutin.

Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi: (a) keterbatasan waktu kepala madrasah dalam melaksanakan

supervisi; (b) tingginya beban administrasi sekolah; (c) kurangnya pelatihan bagi guru; (d) rendahnya pemahaman sebagian guru mengenai tujuan supervisi pendidikan yang masih dianggap sebagai bentuk penilaian semata.

4. Dampak Supervisi dan Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

Supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan, antara lain: (a) meningkatnya profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; (b) meningkatnya kualitas interaksi dan proses pembelajaran di kelas; (c) terbentuknya budaya religius dan suasana kerja yang harmonis; (d) meningkatnya pemahaman, prestasi belajar, dan karakter Islami peserta didik.

5. Kesimpulan Akhir

Secara keseluruhan, supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan

mutu pendidikan Islam. Keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh pendekatan yang humanis, demokratis, komunikatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, keteladanan, dan ukhuwah. Kepala madrasah sebagai pemimpin sekaligus supervisor diharapkan mampu menjadi pembina, motivator, dan teladan bagi seluruh warga sekolah. Diperlukan pula upaya mengatasi faktor penghambat, seperti penguatan pelatihan guru, penyederhanaan administrasi, serta peningkatan komunikasi yang lebih baik antara supervisor dan guru, agar supervisi dan kepemimpinan pendidikan Islam dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Saran

1. Bagi Kepala Madrasah: Diharapkan dapat melaksanakan supervisi secara lebih terjadwal dan berkelanjutan, serta terus meningkatkan kualitas kepemimpinan yang humanis, komunikatif, dan religius.

2. Bagi Guru: Hendaknya lebih terbuka terhadap pelaksanaan supervisi serta menjadikan supervisi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam pembelajaran.
3. Bagi Lembaga Pendidikan: Diharapkan memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya, serta menyederhanakan beban administrasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat mengembangkan penelitian dengan objek yang lebih luas, pendekatan yang berbeda, atau penelitian kuantitatif untuk mengukur efektivitas supervisi dan kepemimpinan secara lebih terukur.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, M., Sudarto, & Al Ghifari, F. (2025). Konsep Islam tentang supervisi pendidikan. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 132-138.
- Meolong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., Rivana, A., Indri, Muliyani, & Arifannisa. (2024). *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Bandung: Widina Media Utama.
- Setiani, R. D., & Manshur, A. (2025). Konsep dasar supervisi pendidikan Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(4), 1-7.
- Sinaga, P. R., Samosir, N., Hutaauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunan, A. M. (2024). Konsep dasar supervisi pendidikan: Implikasi terhadap pengembangan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu (JIMI)*, 1(1), 6-16.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, B. (2019). Hakikat supervisi dalam pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1-11.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2024). Supervisi pendidikan dalam lingkup pendidikan Islam era kontemporer. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 243-262.

Yulianto, E. (2024). Supervisi dalam pendidikan Islam: Menyempurnakan proses pembelajaran menuju kualitas pendidikan yang unggul. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 25-40.

Zulaikah, E., Mof, Y., & Hermina, D. (2024). Etika supervisi pendidikan dan supervisi peningkatan mutu dalam konteks pendidikan Islam. *Journal Islamic Education*, 3(4), 123-142.